

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED
31 MARET 2024/ MARCH 31, 2024

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk

ISI / CONTENTS

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI / DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY

**LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024/ FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2024**

	Halaman / Page
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	1.a - 1.b
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENTS PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY	3
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENTS OF CASH FLOW	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	5 - 56



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED 31st MARCH 2024
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :/ *We, the undersigned*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ Name | : Samudera Prawirawidjaja |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7 Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 3273021810650002 |
| Nomor Telpon/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ Name | : Arif Harmoko Rayadi |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2 / 3
Kelapa Gading – Jakarta Utara |
| KTP No. / ID Card No. | : 3172062903540002 |
| Nomor Telpon/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa / *declare that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the financial statement were disclosed with true and complete;*
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Company's financial statements were not contained unclean material information of facts; and were not had any material information of facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*
Surabaya, 30 April 2024 / *Surabaya, April 30th, 2024*



Samudera Prawirawidjaja
Presiden Direktur / *President Director*

Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan / *Finance Director*

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02e, 04	232.966.661.863	247.666.678.448	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		130.774.103.586	124.423.224.182	Third parties - net
Pendapatan yang masih akan diterima		-	1.903.859.406	Accrued Income
Piutang lain-lain	06	1.051.887.343	903.153.685	Other receivables
Persediaan	02g, 07	121.546.600.718	109.539.001.168	Inventories
Beban dibayar dimuka	02f, 08	3.785.595.824	2.698.124.528	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09, 37	14.951.456.684	14.752.739.574	Advances for purchases
Uang muka Pajak		4.538.349.367		Tax Advance
Jumlah Aset Lancar		<u>509.614.655.385</u>	<u>501.886.780.991</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Investasi	10	194.171.393.425	188.818.911.313	Investment
Aset pajak tangguhan	02q, 19c	16.445.742.735	16.544.588.886	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	11	5.593.740.074	5.636.035.451	Other Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 744.904.469.874 dan Rp 733.160.752.820 pada tahun 2024 dan 2023 dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 14.216.953.177 pada tahun 2023	02h, 12	355.120.617.213	328.169.901.126	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount of Rp 744.904.469.874 and Rp 733.160.752.820 in 2024 and 2023 and Provision for impairment amount of Rp 14.216.953.177 in 2023
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.652.142.798 dan Rp 12.086.569.775 pada tahun 2024 dan 2023.	02o, 13	3.853.932.252	3.932.571.942	Right of used assets net of accumulated depreciation amount of Rp 12.652.142.798 and Rp 12.086.569.775 in 2024 and 2023 and Provision for impairment
Aset tidak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.733.280.312 pada tahun 2024 dan 2023	02i, 14	-	-	Intangible assets net of accumulated amortization amount of Rp 12.733.280.312 in 2024 and 2023
Jaminan		444.644.944	416.971.968	Guarantee
Aset lain-lain - bersih	02j, 15	43.320.431.532	43.320.431.532	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>618.950.502.175</u>	<u>586.839.412.218</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1.128.565.157.560</u>	<u>1.088.726.193.209</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	16	69.407.684.653	52.336.863.228	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 16, 32	232.119.339	121.646.211	Related parties
Utang pajak	02q, 19b	12.311.118.595	12.354.050.660	Tax payables
Beban akrual	17	12.920.967.133	10.155.468.439	Accrued expenses
Jaminan agen	02l, 18	3.046.632.617	3.056.132.617	Guarantee agent
Utang Dividen			-	Dividend payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		97.918.522.337	78.024.161.155	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	02m, 20	58.343.244.769	58.062.761.000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		58.343.244.769	58.062.761.000	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		156.261.767.106	136.086.922.155	TOTAL LIABILITIES
E K U I T A S				EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham.				Share capital - 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	21	588.500.000.000	588.500.000.000	Additional Paid-in Capital
Tambahan modal disetor	22	205.166.146.680	205.166.146.680	Retained earnings
Saldo laba	24, 26			Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya		34.181.155.787	34.181.155.787	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya		147.090.583.939	127.426.464.539	
		181.271.739.726	161.607.620.326	
Penghasilan komprehensif lain	23	(2.634.495.952)	(2.634.495.952)	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		972.303.390.454	952.639.271.054	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.128.565.157.560	1.088.726.193.209	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2024	31 Maret/ March 2023	
PENJUALAN BERSIH	02n, 27	256.840.768.041	270.090.497.187	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 28	(103.259.577.441)	(113.167.296.175)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>153.581.190.600</u>	<u>156.923.201.012</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29	(63.302.687.631)	(53.460.533.585)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	29	(73.721.301.897)	(64.012.458.685)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	30	6.347.506.467	2.279.539.879	Other income
Beban lain-lain	30	(850.802.612)	(504.305.938)	Other expenses
Jumlah		<u>(131.527.285.673)</u>	<u>(115.697.758.329)</u>	Total
Laba dari Usaha	31 31	<u>22.053.904.927</u>	<u>41.225.442.683</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan		2.615.066.793	1.985.251.673	Financial income
Beban keuangan		(106.115.909)	(109.219.628)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	02q, 19a	<u>24.562.855.811</u>	<u>43.101.474.728</u>	Profit Before Income Tax
Beban pajak		(4.898.736.411)	(8.923.134.147)	Tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u>19.664.119.400</u>	<u>34.178.340.581</u>	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke lapore 23				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengkukuran kembali atas program				
imbalan pasti				Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak tangguhan				Deffered tax
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya setelah pajak		-	-	Total Other Comprehensive Income (Expense) After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>19.664.119.400</u>	<u>34.178.340.581</u>	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		3,34	5,81	Basic per share

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 31 MARET 2023

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF CHANGES EQUITY
FOR THE YEARS ENDED MARCH 31, 2024 AND MARCH 31, 2023

Catatan / Notes	Modal Saham / Capital stock	Tambahannya Modal disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained earning		Penghasilan kompre- hensif lain / Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2022	588.500.000.000	205.166.146.680	26.970.202.943	124.910.952.844	(4.093.271.452)	941.454.031.015	Balance at December 31, 2022
Laba tahun berjalan	24	-	-	127.426.464.539	-	127.426.464.539	Profit for the current year
Komprehensif Lainnya	23	-	-	-	1.458.775.500	1.458.775.500	Other comprehensive
Penambahan cadangan modal	26	-	7.210.952.844	(7.210.952.844)	-	-	Additional capital reserve
Dividen tunai	25	-	-	(117.700.000.000)	-	(117.700.000.000)	Cash Dividend
Saldo 31 Desember 2023	588.500.000.000	205.166.146.680	34.181.155.787	127.426.464.539	(2.634.495.952)	952.639.271.054	Balance of December 31, 2023
Laba tahun berjalan	24	-	-	19.664.119.400	-	19.664.119.400	Profit for the current year
Komprehensif Lainnya	23	-	-	-	-	-	Other comprehensive
Penambahan cadangan modal	26	-	-	-	-	-	Additional capital reserve
Dividen tunai	25	-	-	-	-	-	Cash Dividend
Saldo 31 Maret 2024	588.500.000.000	205.166.146.680	34.181.155.787	147.090.583.939	(2.634.495.952)	972.303.390.454	Balance of March 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2024	31 Maret/ March 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		267.461.178.982	294.438.939.496	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada				Payment to:
Pemasok	(84.227.266.018)	(84.903.813.418)		Supplier
Karyawan	(40.339.235.539)	(35.288.933.730)		Employees
Beban operasi lainnya	(114.355.272.313)	(111.762.567.723)		Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi		28.539.405.112	62.483.624.625	Cash Provided by operating activity
Penerimaan dari:				Receipt from:
Penghasilan bunga		2.615.066.793	2.245.400.180	Interest income
Penghasilan lainnya		643.691.650	698.004.175	Other income
Pembayaran atas:				Paid for:
Pajak penghasilan	(11.160.399.000)	(8.565.225.000)		Income tax
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		20.637.764.555	56.861.803.980	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		91.126.802	210.552.703	Proceed from sales of fixed assets
Penambahan aset tetap	(35.428.907.942)	(24.936.767.236)		Fixed assets addition
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(35.337.781.140)	(24.726.214.533)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	25			Dividend payment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	-	Net Cash Flows Used for Financing Activities
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		(14.700.016.585)	32.135.589.447	Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Saldo awal kas dan setara kas		247.666.678.448	506.458.110.482	Cash and cash equivalent at beginning of year
Saldo akhir kas dan setara kas		232.966.661.863	538.593.699.929	Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta tentang perubahan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0044712.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 31 Maret 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 lembar dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta, memuat Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas yaitu mengenai perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0044712.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang:

- Industri makanan
- Perdagangan besar dan eceran
- Perdagangan dan Penyimpanan
- Angkutan darat untuk barang
- Portal web dan/atau platform digital
- Aktivitas penyewaan dan Sewa guna usaha tanpa hak opsi

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi:

- Kegiatan usaha utama:
 - Industri pengolahan es krim
 - Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es balok)
- Kegiatan usaha penunjang:
 - Industri produk roti dan kue
 - Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994.

The Company started commercial operations since 1972.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Deed No. 19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta regarding amendments to Article 3 of the Company's articles of association. The Purpose and Objectives and the Company's Business Activities to conform to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (ISCF). The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0044712.AH.01.02.Year 2021 on August 19, 2021.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885.000.000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. No. S-465/D.04/2017.

As of December 31, 2023, all of the Company's 5.885.000.000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

Based on Deed No.19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta, contains a Statement of Limited Liability Company Meeting Resolutions concerning changes to the Company's Purpose and Objectives and Business Activities to conform to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (ISCF). The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-0044712.AH.01.02.Year 2021 dated August 19, 2021.

The purpose and objective of the Company are to carry out business in the fields of:

- Food industry
- Wholesale and retail trade
- Trading and storage
- Land transportation for goods
- Web portal and/or digital platform
- Leasing activities and leasing without option rights

Business Company

the company's business activities include:

- Main business activities:
 - Ice cream processing industry
 - ice processing industry or likely edible (not ice cubes and ice block)
- Supporting business activities:
 - Bread and pastry products industry
 - Big trade of other food and drink

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia, farmasi, kosmetik, dan alat laboratorium - Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi tekstil, pakaian, alas kaki, dan barang keperluan pribadi - Perdagangan eceran melalui media untuk barang perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur - Pergudangan dan penyimpanan - Angkutan bermotor untuk barang umum - Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial - Sewa guna usaha tanpa hak opsi intelektual properti, bukan karya hak cipta | <ul style="list-style-type: none"> - Retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, chemicals, pharmaceuticals, cosmetics, and laboratory equipment - Retail trade through the media for commodities of textiles, clothing, footwear and personal goods - Retail trade through the media for household goods and kitchen utensils - Warehousing and storage - Motorized transportation of general goods - Web portals and/or digital platforms for commercial purposes - Lease without intellectual property option rights, not copyright works |
|--|---|

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 21 Juni 2023, dibuat dihadapan Notaris Sitaesmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., di Surabaya, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquitt et decharge*) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

Based on Deed no. 42 dated June 21 2023, made before Notary Sitaesmi Puspadewi Subianto, S.H., M.Kn., in Surabaya, contains the approval of the shareholders, one of which is the change in the composition of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, namely the respectful dismissal of all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. old ones, by granting release and repayment (acquitt et decharge) during his term of office as long as these actions are reflected in the Company's financial reports, and appointing new members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 42 tanggal 21 Juni 2023 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspadewi Subianto SH, MKn Notaris di Surabaya, Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in Deed number 42 dated 21 June 2023 made by Sitaesmi Puspadewi Subianto SH, MKn Notary in Surabaya, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

2024/2023

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen

Tn. Jutianto Isnandar
 Tn. Makmur Widjaja

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Direktur

Tn. Samudera Prawirawidjaja
 Tn. Arif Harmoko Rayadi
 Tn. Hans Jensen
 Tn. Hendro Hadipranoto
 Tn. Adji Andjono

Board of Directors

President Director
Director

Susunan Dewan Komite Audit pada 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of members of the Company's Audit Committee at March 31, 2024 and 2023 was as follows:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tn. Makmur Widjaja
 Tn. Bing Hartono Poemomosi
 Tn. Rudy Soraya

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Key management

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

Pada tanggal 31 Maret 2024 and 2023, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 880 dan 735 orang (tidak diaudit).

On March 31, 2024 and 2023 the Company had approximately 880 and 735 employees, respectively (unaudited).

02. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material.
2. Amandemen PSAK No. 16, Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
4. Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

02. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 of Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) for publicly listed companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended December 31, 2023.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of these new/amended standards, had been issued and are effective from 1 January 2023, are as follows:

1. *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies.*
2. *Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and equipment: Proceeds before Intended Use*
3. *Amendments to PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates.*
4. *Amendments to PSAK No. 46, Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Pada saat laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

As at the authorisation date of these financial statements, the is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but financial statements.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

b. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

- i. *A person or a close member of the person's family is related to The Company if that person:*
 - a. *Has control or joint control over The Company;*
 - b. *Has significant influence over The Company; or*
 - c. *A member of the key management personnel of The Company or of a parent of The Company.*
- ii. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and The Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).*
 - c. *Both entities are joint venture of the same third party.*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - e. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i).*
 - g. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia.

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

	2024 (Rp)	2023 (Rp)	
1 Euro Eropa/Rupiah	17.160,89	17.139,52	1 Euro Eropa/Rupiah
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	15.853,00	15.416,00	1 United States Dollar/Rupiah
1 Dollar Singapore/Rupiah	11.765,64	11.711,64	1 Singapore Dollar /Rupiah
1 China Yuan/Rupiah	2.193,07	2.169,67	1 China Yuan /Rupiah
1 Dollar Australia/Rupiah	10.345,69	10.565,38	1 Australia Dollar /Rupiah
1 Poundsterling/Rupiah	20.021,57		1 Poundsterling /Rupiah

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi, obligasi, aset derivatif dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from a related party, investment in shares, derivative assets and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada pengukuran aset keuangan menggunakan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan".

Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income".

When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or

- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL").

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime). Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berurusan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL").

ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that The Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss. Therefore, The Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain- lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include The Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables and bonds payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss statements.

Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if The Company changes the business model for the management of financial assets and The Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact The Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, The Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of The Company and different business models.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when The Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting, The Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, The Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup (aset dari UPK). Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, The Company determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit ("CGU") to which the asset belongs (the asset's CGU). An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

e. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dibatasi penggunaannya sehingga dapat segera dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Uang jaminan yang diterima dari pelanggan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada deposito berjangka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada bagian "Aset Tidak Lancar".

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Labu(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

e. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, time deposits with a maturity period of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or are not restricted so that they can be immediately converted into cash in known amounts with the risk of insignificant changes in value classified as "Cash Equivalents".

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Guarantees received from customers which are restricted and placed in time deposits are presented as "Other Non-Current Assets" under "Non-Current Assets".

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

h. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

<u>Uraian</u>	<u>Tahun/Year</u>	<u>Description</u>
Bangunan	20 Tahun	Building
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	Machinery and equipment
Freezer	5 Tahun	Freezer
Kendaraan	5 Tahun	Vehicle
<p>Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.</p> <p>Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.</p> <p>Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.</p> <p>Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.</p> <p>Aset dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.</p> <p>Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.</p>		<p><i>The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.</i></p> <p><i>An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.</i></p> <p><i>Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.</i></p> <p><i>When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.</i></p> <p><i>Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.</i></p> <p><i>During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.</i></p>
<p>i. <u>Aset Tak Berwujud</u> Beban ditangguhkan Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2h, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset tak berwujud" pada laporan posisi keuangan. Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.</p>		<p>i. <u>Intangible Asset</u> Deferred charges Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2h, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible assets" account in the statement of financial position. The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.</p>
<p>j. <u>Aset Lain-Lain</u> Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup: - Aset tetap yang tidak digunakan lagi - Aset yang belum digunakan dalam operasi Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai. Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan</p>		<p>j. <u>Other assets</u> This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes: - Fixed assets are not used anymore - Asset that have not been used in operations Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment. In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of</p>

review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

l. Jaminan Agen

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

m. Imbalan kerja karyawan

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dimana imbalan program diatribusikan pada periode jasa yang menghasilkan imbalan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No.11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

impairment of fair value.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Guarantee Agent

The Agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Agent to sell the Company's products.

m. Employee benefits

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method, in which plan benefits are attributable to the period of service that generates the benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates on long-term government bonds at the statement of financial position date denominated in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which have the same term as the related pension benefit obligation

Companies are required to provide minimum pension benefits as regulated in the Labor Law No. 11/2020 ("UUCK") which is an employee benefit obligation. If the pension benefit in accordance with UUCK No.11/2020 is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized entirely through other comprehensive income and are reported in retained earnings.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Past service costs arising from plan amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss when incurred.

n. Revenues and Expenses Recognition
Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to The Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax ("VAT"). The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Beginning January 1, 2020

On January 1, 2020 The Company has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Pengakuan beban
Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Mulai 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Revenue is recognized when The Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

*Expense recognition
Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).*

o. Leases

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Beginning January 1, 2020

From January 1, 2020, The Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- a. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- b. Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

At inception of a contract, The Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

- a. *The Company has the right to operate the asset; or*
- b. *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Sewa operasi

Sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan underlying transaction baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- *when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- *when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

1. Tanggal SKPP;

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, The Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. The date of SKPP;

2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang di akui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.
- s. Laba Per Saham
Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.
- Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.
- t. Dividen
Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.
- u. Biaya Emisi Saham
Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.
- v. Informasi Segmen
Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha dan geografis. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.
- w. Peristiwa setelah periode pelaporan
Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.
2. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
3. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.
- s. Earnings Per Share
Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of December 31, 2023 and 2022.
- No diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.
- t. Dividend
Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.
- u. Share Issuance Costs
Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.
- v. Segment Information
The Company's segment information is presented by business and geographic segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.
- w. Events after the reporting period
Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan amortisasi aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap, aset hak-guna dan aset tak berwujud disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of fixed assets

Depreciation of fixed assets, right-of-use assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 328.169.901.126 dan Rp 223.673.837.741. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan aset kontrak (Mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang dagang dan aset kontrak. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks penyediaan awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan.

Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 are Rp 328.169.901.126 and Rp 223.673.837.741 respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on The Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (sebelum 1 Januari 2020)

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini pembayaran masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban atas jasa periode berjalan dan periode-periode lalu. Nilai kini dalam perhitungan tersebut tidak dikurangi dengan aset program.

Perhitungan aktuarial dilakukan dengan memperkirakan imbalan yang akan dibayarkan kepada karyawan di masa depan berdasarkan ketentuan skema imbalan. Imbalan dibayarkan pada saat mencapai usia pensiun, berhenti bekerja, cacat atau sakit berkepanjangan dan meninggal dunia. Jumlah imbalan yang dibayarkan untuk setiap alasan berhenti tergantung dari masa kerja dan upah pada saat karyawan berhenti. Untuk itu, diperlukan asumsi mengenai kemungkinan suatu imbalan akan dibayarkan di masa depan (asumsi demografi), termasuk asumsi ekonomis seperti kenaikan upah.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Allowance for impairment losses of trade receivables (before January 1, 2020)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that The Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Pension and employee benefits

The present value of future payments required to settle the obligation for service in the current period and prior periods. The present value in this calculation is not reduced by plan assets.

Actuarial calculations are performed by estimating the benefits to be paid to employees in the future based on the terms of the benefit scheme. Benefits are paid when you reach retirement age, stop working, become disabled or have a prolonged illness and die. The amount of compensation paid for each reason for leaving depends on the length of service and wages when the employee leaves. For this reason, assumptions are needed regarding the possibility that a reward will be paid in the future (demographic assumptions), including economic assumptions such as wage increases.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual experiences or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

04. KAS DAN SETARA KAS

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Kas	5.681.355.571
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	171.613.011.754
PT Citibank Indonesia	13.574.270.207
PT Bank Central Asia, Tbk.	42.098.024.330
Sub jumlah	227.285.306.292
Jumlah	232.966.661.863

Pada tanggal 31 Maret 2024 saldo kas Perusahaan sebesar Rp 5.681.355.571 baik dalam simpanan maupun dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.80.000.000.000 untuk *cash in transit* dan Rp 4.235.000.000 untuk *cash in safe* kepada PT Asuransi Etiqa Internasional. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian.

Pada tanggal 11 April 2023 Perusahaan mengalihkan dana deposito dari bank BCA menjadi obligasi OBL EUROBONDS IND sebesar USD 12,248,242.82 yang setara dengan Rp 194.171.393.425 pada 31 Maret 2024 dan Rp 188.818.911.313 pada 31 Desember 2023.

05. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:	
<u>Pihak Ketiga:</u>	
Distributor	54.744.812.123
Pelanggan	94.723.748.322
Dikurangi:	
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(18.694.456.859)
Jumlah	130.774.103.586

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	4.424.715.573	Cash in hand
Bank		Bank
Rupiah		IDR
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	188.939.090.976	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Citibank Indonesia	27.691.182.205	PT Citibank Indonesia
PT Bank Central Asia, Tbk.	26.611.689.694	PT Bank Central Asia, Tbk
Sub jumlah	243.241.962.875	Sub total
Jumlah	247.666.678.448	Total

As of March 31, 2024 the Company's cash balance of Rp 5.681.355.571 both in deposits and in transit, is insured against the risk of loss with a sum insured of Rp.80.000.000.000 for cash in transit and Rp 4.235.000.000 for cash in safe respectively to PT Asuransi Etiqa Internasional. Management believes that this insurance is adequate to cover possible losses.

On April 11, 2023, the Company transferred funds deposits from BCA bank into OBL EUROBONDS IND bonds amounting to USD 12,248,242.82 which is equivalent to Rp 194.171.393.425 on March 31, 2024 and Rp 188.818.911.313 on December 31, 2023.

05. ACCOUNT RECEIVABLE

The detail of trade receivables are as follows:

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
a. Amount trade accounts receivable by customers		
<u>Third Parties:</u>		
Distributor	49.903.488.755	Distributor
Customer	93.187.018.919	Customer
Less: Allowance for impairment of receivables	(18.667.283.492)	
Total	124.423.224.182	Total

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	b. Amount of accounts receivable by age (days):
Belum jatuh tempo	82.852.176.447	75.271.650.190	Not due
Jatuh Tempo :			Over due:
1 - 30 hari	36.514.243.680	36.390.683.205	1-30 days
31 – 60 hari	3.294.308.194	4.330.441.120	31 – 60 days
61 – 90 hari	2.571.771.877	2.797.651.043	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	24.236.060.247	24.300.082.116	More than 90 days
Dikurangi:			Less:
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(18.694.456.859)	(18.667.283.492)	Allowance for impairment of receivables
Jumlah	<u>130.774.103.586</u>	<u>124.423.224.182</u>	Total
 c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:			 c. Amount of accounts receivable by currency:
Rupiah	<u>130.774.103.586</u>	<u>124.423.224.182</u>	IDR
 d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			 d. Change in allowance for impairment losses trade receivables are as follows:
Saldo awal	18.667.283.492	18.840.972.999	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	400.190.845	375.619.677	Allowance for accounts receivable
Pemulihan tahun berjalan	(373.017.478)	(549.309.184)	Reversal
Saldo akhir	<u>18.694.456.859</u>	<u>18.667.283.492</u>	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 41 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

Pada 31 Maret 2024 dan 2023, sebesar 36,6% dan 34,8% dari total piutang usaha merupakan piutang kepada distributor, piutang distributor ini dijamin dengan jaminan berupa bank garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp 51.550.000.000 dan Rp 52.550.000.000.

Per 31 Maret 2024 dan 2023, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

The average credit period for sale of goods is 41 days. In applying the impairment model to trade accounts receivable, the Company adopts the simplified approach that is available to trade accounts receivable as there is no financing element to trade accounts receivable. The Company calculates the expected credit losses of its trade accounts receivable based on the aging of its trade accounts receivable.

As of March 31, 2024 and 2023, 36,6% and 34,8% of the total trade receivables are receivables from distributors, these distributors receivables are secured by bank guarantees from customers amounting to Rp 51.550.000.000 and Rp 52.550.000.000, respectively.

As of 31 March 2024 and 2023, the Company had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

06. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Karyawan	1.051.887.343

06. OTHER RECEIVABLE

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	903.153.685	Employee

07. PERSEDIAAN

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Barang Jadi	47.391.207.538
Bahan Baku	45.660.837.647
Suku Cadang	22.556.263.625
Bahan Dalam proses	3.262.792.083
Lain-lain	2.675.499.825
Jumlah	121.546.600.718

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 233.373.000.000 pada 31 Maret 2024 dan Rp 225.002.800.000 pada 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

07. INVENTORY

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	34.873.932.917	Finished Goods
	47.353.801.607	Raw Material
	22.116.393.775	Spare parts
	2.364.618.043	Work in Process
	2.830.254.826	Others Inventories
Jumlah	109.539.001.168	Total

Other inventories are inventories of accessories for the sale of ice cream.

All inventories are insured against the risk of fire and other risks with coverage amounts of Rp 233.373.000.000 as of 31 March 2024 and Rp 225.002.800.000 as of 31 December 2023, respectively. Management is of the opinion that the insurance value is sufficient to cover possible losses from fire and other risks that the Company may experience.

08. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Lisensi	744.858.077
Sewa	711.507.442
Asuransi	818.372.030
Lainnya	1.510.858.275
Jumlah	3.785.595.824

08. PREPAID EXPENSES

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	1.589.153.055	Licence
	515.330.370	Rent
	36.833.321	Insurance
	556.807.782	Other
Jumlah	2.698.124.528	Total

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Bahan baku	7.577.147.907
Aset tetap	5.804.649.939
Spareparts	569.885.315
Lain - lain	999.773.524
Jumlah	14.951.456.684

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	6.036.146.872	Raw materials
	7.533.980.687	Property, plant and equipment
	177.757.114	Spare parts
	1.004.854.901	Others
Jumlah	14.752.739.574	Total

10. INVESTASI

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Obligasi	194.171.393.425

10. INVESTMENT

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	188.818.911.313	Bonds

Pada tahun 2023 Perusahaan melakukan Pembelian beberapa seri obligasi Negara Indonesia seri INDON pada PT. Bank Central Asia dengan nilai nominal total transaksi sebesar USD 12,248,242.82 (Catatan 04). Obligasi Negara Indonesia seri INDON adalah Surat Utang yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam denominasi US Dollar dan dalam jangka waktu tertentu dengan kupon tetap. Pemerintah dalam hal ini sebagai penerbit menjamin pengembalian nilai pokok pada saat jatuh tempo ditambah dengan kupon yang akan dibayarkan secara berkala. (Sesuai UU No.24 Tahun 2002 ttg Surat Utang Negara)

In 2023 the Company purchased several series of Indonesian Government Bonds series INDON from PT. Bank Central Asia with a total transaction nominal value of USD 12,248,242.82 (Note 04). Indonesian Government Bonds series INDON are Debt Securities issued by the Government in US Dollar denominations and within a certain period with a fixed coupon. The Government in this case as the issuer guarantees the return of value principal at maturity plus coupons which will be paid periodically. (In accordance with Law No. 24 of 2002 concerning State Debt Securities).

Tanggal Transaksi/ Transaction date	Nama Seri/ Series Name	Tgl Jatuh Tempol/ Date of maturity	Mata Uang/ Currency	Nilai Nominal/ Nominal Value	Frekuensi Kupon/ Coupon Frequency	Tingkat Kupon/ Coupon Rate	Harga/ Price	Prinsipal/ Principal
10-Apr-23	INDON 45	15-Jan-45	USD	2.000.000	Semi annually	5,13%	101,80%	2.036.000
10-Apr-23	INDON 27	08-Jan-27	USD	1.000.000	Semi annually	4,35%	101,00%	1.010.000
10-Apr-23	INDON 48	11-Jan-48	USD	1.000.000	Semi annually	4,35%	91,70%	917.000
10-Apr-23	INDON 28	11-Jan-28	USD	1.000.000	Semi annually	3,50%	97,55%	975.500
11-Apr-23	INDON 45	15-Jan-45	USD	490.000	Semi annually	5,13%	101,60%	497.840
11-Apr-23	INDON 48	11-Jan-48	USD	3.000.000	Semi annually	4,35%	92,10%	2.763.000
11-Apr-23	INDON 29	11-Feb-29	USD	2.000.000	Semi annually	4,75%	102,75%	2.055.000
11-Apr-23	INDON 32	31-Mar-32	USD	2.000.000	Semi annually	3,55%	93,90%	1.878.000

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
Jaminan Agen			Guarantee Agent
<u>Giro:</u>			<u>Cash on banks</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	3.030.632.617	3.040.132.617	PT Bank Central Asia, Tbk.
<u>Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:</u>			<u>Deposits with maturities one months:</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	16.000.000	16.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Hak Guna Bangunan dibayar dimuka	2.547.107.458	2.579.902.834	Building Use Rights are paid in advance
Jumlah	5.593.740.074	5.636.035.451	Total

Akun uang jaminan dari Agen yang oleh Perusahaan dimasukkan ke rekening giro PT Bank Central Asia, Tbk. Sebesar Rp 3.030.632.617 pada 31 Maret 2024 dan didepositokan sebesar Rp 16.000.000 pada 31 Maret 2024

Account security deposit from the Agent which the Company puts into the current account of PT Bank Central Asia, Tbk. Amounting to Rp 3.030.632.617 on March 31, 2024 and deposited Rp 16.000.000 on March 31, 2024.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates for time deposits at period December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 MARET/ MARCH 2024	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023	
Rupiah	#REF!	0,00%	In Rp

Pada tahun 2021 terdapat pembayaran dimuka hak atas tanah yang berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berdasarkan Akta Perjanjian nomor 26 tanggal 22 Desember 2021 tentang Perpanjangan HGB terhitung sejak 27 September 2023 sampai dengan 27 September 2043 atau selama 20 tahun.

In 2021 there will be an upfront payment for land rights in the form of Building Use Rights (HGB) based on Deed of Agreement number 26 dated 22 December 2021 concerning Extension of HGB from 27 September 2023 to 27 September 2043 or for 20 years.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

31 Maret 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2024
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	96.515.767.605	-	-	-	96.515.767.605	Land Rights
Bangunan	32.973.208.755	-	402.000.000	-	32.571.208.755	Building
Mesin dan Peralatan	214.047.244.483	565.816.845	505.677.497	-	214.107.383.831	Machinery and Equipment
Freezer	696.189.148.730	22.411.866.860	6.352.953.922	6.780.689.522	719.028.751.190	Freezer
Kendaraan	27.136.741.278	-	-	-	27.136.741.278	Vehicles
Sub jumlah	1.066.862.110.851	22.977.683.705	7.260.631.419	6.780.689.522	1.089.359.852.659	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	8.685.496.272	22.977.380.854	-	(6.780.689.522)	24.882.187.604	Machinery and Equipment

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023

Sub jumlah	8.685.496.272	22.977.380.854	- (6.780.689.522)	24.882.187.604	Sub total	
Jumlah Harga Perolehan	1.075.547.607.123	45.955.064.559	7.260.631.419	- 1.114.242.040.263	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:	
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct Ownership:</u>	
Bangunan	22.509.382.448	285.162.351	266.325.000	- 22.528.219.799	Building	
Mesin dan Peralatan	141.572.177.652	2.951.028.691	495.629.126	- 144.027.577.217	Machinery and Equipment	
Freezer	541.942.451.524	15.621.800.726	6.352.320.589	- 551.211.931.661	Freezer	
Kendaraan	27.136.741.196	-	-	- 27.136.741.196	Vehicles	
Jumlah akumulasi Penyusutan	733.160.752.820	18.857.991.768	7.114.274.715	- 744.904.469.873	Total Accumulated Depreciation	
Provisi penurunan nilai:					Provision for impairment:	
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct Ownership:</u>	
Mesin dan Peralatan	14.216.953.177	-	-	- 14.216.953.177	Machinery and Equipment	
Jumlah Provisi penurunan nilai :	14.216.953.177	-	-	- 14.216.953.177	Total Provision for impairment	
Nilai Buku Bersih	328.169.901.126			355.120.617.213	Net Book Value	
2023	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2023
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	13.248.935.000	83.266.832.605	-	-	96.515.767.605	Land Rights
Bangunan	33.173.215.800	-	200.007.045	-	32.973.208.755	Building
Mesin dan Peralatan	202.715.210.017	3.349.040.402	1.600.451.555	9.583.445.619	214.047.244.483	Machinery and Equipment
Freezer	658.908.127.540	76.872.093.559	40.590.044.089	998.971.720	696.189.148.730	Freezer
Kendaraan	28.337.289.667	-	1.200.548.389	-	27.136.741.278	Vehicles
Sub jumlah	936.382.778.024	163.487.966.566	43.591.051.078	10.582.417.339	1.066.862.110.851	Sub total

<u>2023</u>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<u>2023</u>
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	4.780.015.686	8.570.496.272	12.278.200	(4.652.737.486)	8.685.496.272	Machinery and Equipment
Sub jumlah	4.780.015.686	8.570.496.272	12.278.200	(4.652.737.486)	8.685.496.272	Sub total
Jumlah Harga Perolehan	941.162.793.710	172.058.462.838	43.603.329.278	5.929.679.853	1.075.547.607.123	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	21.562.040.087	1.147.349.406	200.007.045	-	22.509.382.448	Building
Mesin dan Peralatan	131.146.140.593	12.018.852.782	1.592.815.723	-	141.572.177.652	Machinery and Equipment
Freezer	523.706.220.301	58.796.485.470	40.560.254.247	-	541.942.451.524	Freezer
Kendaraan	28.152.477.694	184.811.879	1.200.548.377	-	27.136.741.196	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	704.566.878.675	72.147.499.537	43.553.625.392	-	733.160.752.820	Total Accumulated Depreciation
Provisi penurunan nilai:						Provision for impairment:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	12.922.077.294	-	-	1.294.875.883	14.216.953.177	Machinery and Equipment
Jumlah Provisi penurunan nilai :	12.922.077.294	-	-	1.294.875.883	14.216.953.177	Total Provision for impairment
Nilai Buku Bersih	223.673.837.741				328.169.901.126	Net Book Value

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 6.352.953.922 dan Rp 40.590.044.089 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

The reduction of fixed assets in the form of freezers on March 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 6.352.953.922 and Rp 40.590.044.089 respectively, represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

Pengurangan aset tetap berupa mesin dan peralatan pada tgl 31 Maret 2024 sebesar Rp 505.677.497 yang merupakan scrapping atau penghancuran tricycleunit dan bicycleunit yang sudah rusak atau sudah tidak digunakan lagi sebesar dan penjualan.

Deduction of fixed assets in the form of machinery and equipment on March 31, 2024 amounted to Rp 505.677.497 which represents scrapping or destruction of tricycle units and bicycle units that were damaged or no longer used and sales.

Perhitungan laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The calculation of return on sale of fixed assets is as follows:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
Harga Jual	91.126.587	210.552.715	Sales Price
Nilai buku	146.356.704	4.616.703	Nilai buku
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(55.230.117)	205.936.012	Gain (loss) on sales of Property, plant and equipment
<u>Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:</u>			<u>Amortization expenses are allocated as follow:</u>
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	2.433.956.362	2.250.173.107	Cost of Goods Sold (Note 28)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 29)	16.424.035.406	15.453.168.190	General and Administrative Expenses (Note 29)
Jumlah	18.857.991.768	17.703.341.297	Total

Pada 31 Desember 2023 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi sebesar Rp 6.780.689.522 yang berasal dari aset dalam proses konstruksi sebesar Rp 6.780.689.522.

On December 31, 2023, the Company reclassified Rp 6.780.689.522 which came from assets in the construction process amounting to Rp 6.780.689.522.

Jenis kepemilikan hak atas tanah adalah berupa HGB, berlaku selama 20 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The type of ownership of land rights is in the form of HGB, valid for 20 years. Management believes that the ownership of the landrights will be able to be extended upon maturity.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at period March 31, 2024 and 2023 are as follows:

<u>31 Maret 2024</u>	<u>Persentase</u>	<u>Akumulasi</u>	<u>Estimasi</u>	<u>March 31, 2024</u>
----------------------	-------------------	------------------	-----------------	-----------------------

	penyelesaian/ Percentage of %	biaya/ Cost Accumulation Rp	penyelesaian/ Estimation date of completion	
Mesin dan Peralatan	90,00	24.882.187.602	2024	<i>Machinery and Equipment</i>
<u>31 Desember 2023</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of %</u>	<u>Akumulasi biaya/ Cost Accumulation Rp</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion</u>	<u>December 31, 2023</u>
Mesin dan Peralatan	90,00	8.685.496.272	2024	<i>Machinery and Equipment</i>

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 kepada PT China Taiping Insurance Indonesia dan PT Asuransi Etiqa Internasional dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 479.494.100.000 dan Rp 473.721.400.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of March 31, 2024 and 2023 to PT China Taiping Insurance Indonesia and PT Asuransi Etiqa Internasional amounting to Rp 479.494.100.000 and Rp 473.721.400.000 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT OF USED ASSETS

<u>31 Maret 2024</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>March 31, 2024</u>
Biaya Perolehan :						Acquisition Cost:
Bangunan	16.019.141.717	486.933.333	-	-	16.506.075.050	Buildings
Jumlah	16.019.141.717	486.933.333	-	-	16.506.075.050	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Bangunan	12.086.569.775	565.573.023	-	-	12.652.142.798	Buildings
Jumlah	12.086.569.775	565.573.023	-	-	12.652.142.798	Total
Nilai Buku	3.932.571.942				3.853.932.252	Book Value
<u>31 Desember 2023</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>December 31, 2023</u>
Biaya Perolehan :						Acquisition Cost:
Bangunan	13.288.741.717	2.730.400.000	-	-	16.019.141.717	Buildings
Jumlah	13.288.741.717	2.730.400.000	-	-	16.019.141.717	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Bangunan	9.302.487.526	2.784.082.249	-	-	12.086.569.775	Buildings
Jumlah	9.302.487.526	2.784.082.249	-	-	12.086.569.775	Total
Nilai Buku	3.986.254.191				3.932.571.942	Book Value

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

<u>31 Maret 2024</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>March 31, 2024</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	License for software
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	License for software
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	Total
Nilai Buku Neto	-				-	Net Book Value
<hr/>						
<u>2023</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>2023</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	License for software
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	11.176.620.273	1.596.660.039	-	-	12.773.280.312	License for software
Jumlah	11.176.620.273	1.596.660.039	-	-	12.773.280.312	Total
Nilai Buku Neto	1.596.660.039				-	Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 29).

For the years ended December 31, 2023 amortization of intangible assets amounting to Rp 1.596.660.039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 29).

15. ASET LAIN-LAIN BERSIH

	<u>31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)</u>
<u>Aset yang belum digunakan dalam operasi:</u>	
Biaya Perolehan Mesin	119.974.243.590
Reklasifikasi ke aset tetap	(64.550.909.235)
Jumlah	55.423.334.355
Akumulasi penurunan nilai -	
Mesin	(12.102.902.823)
Jumlah	(12.102.902.823)
Nilai bersih	43.320.431.532
Mutasi akumulasi penurunan nilai:	
Saldo awal	(12.102.902.823)
Reklasifikasi	-
Saldo akhir	(12.102.902.823)

Berdasarkan keterangan manajemen, manajemen berpendapat bahwa atas Aset Lain-Lain yang berupa mesin yang belum digunakan dalam produksi tersebut merupakan mesin perolehan sejak tahun 2012 dan mesin tersebut masih sangat layak apabila digunakan yang saat ini masih tersimpan dengan sangat aman dan terjaga; dan manajemen berkeyakinan bahwa nilai mesin tersebut tidak mengalami penurunan nilai pada saldo 31 Desember 2023 sebesar Rp 43.320.431.532.

Aset tidak lancar lainnya - aset yang belum digunakan dalam usaha

15. OTHER ASSETS - NET

	<u>31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)</u>	
<u>Assets that have not been used in operations:</u>		
Acquisition Cost Machinery	119.974.243.590	Acquisition Cost Machinery
Reclassification to fixed assets	(64.550.909.235)	Reclassification to fixed assets
Total	55.423.334.355	Total
Accumulated Impairment -		
Machinery	(12.102.902.823)	Machinery
Total	(12.102.902.823)	Total
Net value		
Movement of accumulated impairment:		
Beginning balance	(13.397.778.706)	Beginning balance
Reclassification	1.294.875.883	Reclassification
Ending balance	(12.102.902.823)	Ending balance

Based on management's information, opinion of management that the Other Assets in the form of machines that have not been used in production are machines acquired since 2012 and the machines are still very feasible if used which are currently still very safe and well maintained; and management believes that the value of the machine is not impaired on the balance of December 31, 2023, amounting to Rp 43.320.431.532.

Other non-current - assets that have not been used in operations on

pada 31 Desember 2017 telah dinilai dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Berkaitan dengan hasil penilaian tersebut maka Perusahaan mencatat adanya kerugian penurunan nilai atas aset lain - lain sebesar Rp 26.319.855.999 sehingga nilai tercatat menjadi sebesar Rp 93.654.387.591 pada 31 Desember 2017.

December 31, 2017 have been valued using fair value based on reports the Office of Public Appraisal Service Felix Sutandar & Partners, No. Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 dated October 5, 2017 . In connection with the results of these assessments, the Company recorded an impairment loss on other assets amounted to Rp 26.319.855.999, the carrying amount to Rp 93.654.387.591 on December 31, 2017.

Mesin sebesar Rp 119.974.243.590 yang sebelumnya dicatat dalam aset dalam konstruksi direklasifikasi ke dalam aset yang belum digunakan dalam operasi mengingat sampai dengan akhir tahun 2017 perusahaan menangguhkan dan belum merealisasikan mesin tersebut. Selanjutnya apabila manajemen memutuskan kembali untuk melanjutkan penyelesaian mesin maupun sarana penunjang (lahan dan bangunan) maka aset tersebut akan direklasifikasi kembali ke dalam aset tetap.

Sejak tahun 2017 sampai dengan 31 Desember 2023 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas aset lain-lain kedalam aset tetap sebesar Rp 64.550.909.235 beserta akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 14.216.953.117. (Catatan 12)

Machines amounting to Rp 119.974.243.590 previously recorded in construction assets were reclassified into assets that have not been used in operation considering that until the end of 2017 the company suspended and has not yet dismissed the machinery. Furthermore, if management resolves to continue the completion of machinery and supporting facilities (land and buildings) then the assets will be reclassified into fixed assets.

From 2017 to 31 December 2023, the Company has reclassified other assets into fixed assets amounting to Rp 64,550,909,235 along with accumulated impairment losses of Rp 14,216,953,117. (Note 12)

16. UTANG USAHA

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan	
i. Pihak Ketiga	
Lokal	66.743.960.589
Import	2.663.724.064
Sub Jumlah	<u>69.407.684.653</u>
ii. Pihak yang berelasi	
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	232.119.339
Jumlah	<u>69.639.803.992</u>

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :	
USD	3.429.003.900
CNY	1.007.895.392
IDR	65.202.904.700
Jumlah	<u>69.639.803.992</u>

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari):	
Belum jatuh tempo	45.694.569.070
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	23.945.234.922
31 – 60 hari	-
61 – 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>69.639.803.992</u>

17. BEBAN AKRUAL

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Angkutan	8.902.846.447
Gaji	-
Lain-lain	4.018.120.686
Jumlah	<u>12.920.967.133</u>

16. ACCOUNT PAYABLES

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
a. Amount Account Payables by Customers		
i. Third Parties		
Local	49.600.794.829	
Import	2.736.068.399	
Sub Total	<u>52.336.863.228</u>	
ii. Related Parties		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	121.646.211	
Total	<u>52.458.509.439</u>	

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
b. Amount Account third parties payables by currency:		
USD	3.334.480.800	
CNY	997.141.150	
Rp	48.126.887.489	
Total	<u>52.458.509.439</u>	

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
c. Amount of accounts payable by age (days):		
Not due	28.513.274.517	
Over due:		
1-30 days	23.945.234.922	
31 – 60 days	-	
61 – 90 days	-	
More than 90 days	-	
Total	<u>52.458.509.439</u>	

17. ACCRUED EXPENSES

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
Angkutan	8.590.836.300	Transportation
Gaji	26.717.722	Salary
Lain-lain	1.537.914.417	Others
Total	<u>10.155.468.439</u>	Total

18. JAMINAN AGEN

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Jaminan Agen	
<u>Giro:</u>	
PT Bank Central Asia, Tbk. (Catatan 11)	3.046.632.617

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

18 GUARANTEE AGENT

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)
	3.056.132.617

Guarantee Agent
Cash on banks
PT Bank Central Asia, Tbk. (Note 11)

The agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the agent to sell the Company's products.

19. PERPAJAKAN

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
a. Manfaat (Beban) pajak	
Pajak Kini	(4.799.890.260)
Pajak Tanggungan	(98.846.152)
Jumlah Beban Pajak	(4.898.736.412)

<u>Pajak kini:</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	24.562.855.811

<u>Perbedaan tetap:</u>	
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(824.769.155)
Retribusi dan Sumbangan	33.645.690
Beban pajak (Catatan 30)	312.723.030
Pendapatan bunga obligasi	(1.790.297.638)
Jumlah Perbedaan Tetap	(2.268.698.073)

<u>Perbedaan temporer:</u>	
Penyusutan aset tetap	(757.371.315)
Aset hak guna	413.486
Cadangan Penurunan piutang	-
Imbalan kerja	280.483.769
Jumlah Perbedaan temporer	(476.474.060)

Jumlah koreksi fiskal	(2.745.172.133)
Taksiran Laba Kena Pajak	21.817.683.678

Taksiran Pajak Kini:	
22% x 21.817.683.678	4.799.890.260
22% x 145.851.339.597	-
Jumlah pajak kini	4.799.890.260

Dikurangi :	
PPh Pasal 22	432.644.695
PPh Pasal 25	8.902.789.000
	9.335.433.695
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan	(4.535.543.435)

19. TAXATION

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)
	(32.087.294.580)
	(1.164.646.361)
	(33.251.940.941)

Laba sebelum pajak penghasilan	160.678.405.480

<u>Perbedaan tetap:</u>	
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(9.347.892.358)
Retribusi dan Sumbangan	193.673.500
Beban pajak (Catatan 30)	1.524.859.475
Pendapatan bunga obligasi	- 1.903.859.406
Jumlah Perbedaan Tetap	(9.533.218.789)

<u>Perbedaan temporer:</u>	
Penyusutan aset tetap	(4.135.087.741)
Aset hak guna	(6.416.846)
Cadangan Penurunan piutang	(173.689.507)
Imbalan kerja	(978.653.000)
Jumlah Perbedaan temporer	(5.293.847.094)

Jumlah koreksi fiskal	(14.827.065.883)
Taksiran Laba Kena Pajak	145.851.339.597

Taksiran Pajak Kini:	
22% x 21.817.683.678	-
22% x 145.851.339.597	32.087.294.580
Jumlah pajak kini	32.087.294.580

Dikurangi :	
PPh Pasal 22	2.017.389.942
PPh Pasal 25	25.682.334.000
	27.699.723.942
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan	4.387.570.638

a. Tax Benefit (Expenses)
Current tax
Deferred tax
Total Tax Expenses

Current tax :
Profit before income tax

Permanent differences :
Interest income and deposits interest
Retribution and Donation
Tax expenses (Notes No 30)
Bond interest income
Total Permanent Difference

Temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Right of used assets
Allowance for impairment of receivable
Provision employee benefits
Total Temporary Differences

Total fiscal adjustment
Estimated taxable income

Estimated current tax:
22% x 21.817.683.678
22% x 145.851.339.597

Total current tax
Less :

Tax Article 22
Tax Article 25

Estimated Corporate Income Tax Payable

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

b. Corporate income tax payable is as follows:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
<u>Utang pajak terdiri dari :</u>			<u>Tax payable as consist of :</u>
PPN	4.040.408.165	2.428.853.992	Valuu Added Tax
PPh Pasal 4 Ayat (2)	377.551.643	748.504.150	Income Tax Art. 4 (2)
PPh Pasal 21	1.162.947.230	709.180.177	Income Tax Art 21
PPh Pasal 23 dan 26	774.290.822	359.808.703	Income Tax Art 23 and 26
PPh Pasal 25	1.462.523.000	3.720.133.000	Income Tax Art 25
PPh Badan No. 29 tahun 2023	4.387.570.638	4.387.570.638	Corporate Income Tax Art 29 for year 2023
PBB	105.827.097		PBB
Jumlah Utang Pajak	12.311.118.596	12.354.050.660	Total Tax Payable

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2023/ Dec. 31, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
<u>Aset Pajak Tangguhan:</u>					<u>Deferred Tax Assets:</u>
Imbalan kerja	12.773.807.420	61.706.429	-	12.835.513.849	Post Employment Benefits
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(109.948.680)	90.967	-	(109.857.713)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	4.106.802.368	5.978.141	-	4.112.780.509	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan					Depreciation property, Plant, and Equipment
Aset tetap	(6.569.436.418)	(166.621.689)	-	(6.736.058.107)	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	16.544.588.887	(98.846.152)	-	16.445.742.735	Total Deferred Tax Assets Net

	31 Desember 2022/ Dec. 31, 2022	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2023/ Dec. 31, 2023	
<u>Aset Pajak Tangguhan:</u>					<u>Deferred Tax Assets:</u>
Imbalan kerja	13.400.560.580	(215.303.660)	(411.449.500)	12.773.807.420	Post Employment Benefits
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(108.536.975)	(1.411.706)	-	(109.948.680)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	4.145.014.060	(38.211.692)	-	4.106.802.368	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan					Depreciation property, Plant, and Equipment
Aset tetap	(5.659.717.115)	(909.719.303)	-	(6.569.436.418)	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	18.120.684.747	(1.164.646.361)	(411.449.500)	16.544.588.887	Total Deferred Tax Assets Net

- d. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Laba sebelum pajak penghasilan	24.562.855.811
<u>Manfaat (Beban) Pajak :</u>	
22% x 24.562.855.811	(5.403.828.278)
22% x 160.678.405.480	-
Sub Jumlah	(5.403.828.278)
<u>Perbedaan Tetap:</u>	
Iuran dan Sumbangan	(7.402.052)
Beban pajak	(68.799.067)
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	187.427.496
Undang-Undang Cipta Kerja	-
Pendapatan bunga obligasi	393.865.480
Pembulatan	10
Sub Jumlah	505.091.868
Jumlah Beban Pajak	(4.898.736.411)

Taksiran laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2023 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Manajemen ke Kantor Pelaporan Pajak.

20. IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan laporan Nomor 1088/MR-FA-PSAK24-CAMP/II/2024 tanggal 23 February 2024, dalam laporannya menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Jumlah karyawan	880
Tingkat pertumbuhan gaji	5,00%
Tingkat suku bunga diskonto	6,60%
Umur pensiun	55
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Rincian beban (pendapatan) imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)
Beban jasa kini	890.362.250
Beban bunga	776.868.750
Beban (pendapatan) jasa lalu	-
Jumlah	1.667.231.000

Imbalan-imbalan kerja yang dihitung dalam laporan ini tidak didanai, sehingga tidak diperlukan data aset dan data kontribusi iuran.

- d. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	160.678.405.480	<i>Income before income tax</i>
	-	<i>Tax Benefit (Expenses):</i>
	(35.349.249.206)	22% x 24.562.855.811
	(35.349.249.206)	22% x 160.678.405.480
		<i>Sub Total</i>
		<i>Permanent Difference:</i>
	(42.608.170)	<i>Retribution and Donation</i>
	(335.469.085)	<i>Tax expenses</i>
		<i>Interest income and deposits interest</i>
	2.056.536.319	<i>The Labor Law</i>
	-	
	418.849.069	
	131	<i>Rounding difference</i>
	2.097.308.265	<i>Sub Total</i>
	(33.251.940.941)	Total Tax Expenses

The Company's taxable profits and income tax for 2023 are in accordance with the Tax Return (SPT) submitted by Management to the Tax Reporting Office.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The employee benefits obligation for the years ended 31 December 2023 and 2022 were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits Number 1088/MR-FA-PSAK24-CAMP/II/2024 dated February 23, 2024, in its report using the "Projected Unit Credit" by considering a number of assumptions as follows:

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	735	<i>Number of employees</i>
	5,00%	<i>Annual salary increment rate</i>
	7,00%	<i>Discount rate</i>
	55	<i>Retirement age</i>
	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Method</i>

The details of the post-employment benefits expense (income) recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
	5.082.147.000	<i>Current service cost</i>
	2.890.940.000	<i>Interest cost</i>
	5.421.703.000	<i>Past Service Cost (Benefit)</i>
	13.394.790.000	Total

The benefits payable to the employees are not funded and hence no assets data is required. Similarly, no contributions data is required.

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of remeasurement of post-employment benefits recognized in other comprehensive income are as follow:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	58.343.244.769	58.062.761.000	Present value of liabilities
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:
Liabilitas pada awal tahun	58.062.761.000	60.911.639.000	Liability at beginning of year
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan (1.386.747.231)	(1.386.747.231)	(14.373.443.000)	Benefit payments in the current year
Beban (Pendapatan) imbalan kerja (Catatan 29)	1.667.231.000	13.394.790.000	Employee benefits expense (Income) (Note 29)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	-	(1.870.225.000)	Revaluation of employee benefits
Liabilitas pada akhir tahun	58.343.244.769	58.062.761.000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)	
Tingkat diskonto:			Discount rates:
Kenaikan 1%	53.203.079.000	58.523.095.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	58.733.961.000	63.573.213.000	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	58.806.643.000	63.880.612.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	53.098.305.000	28.238.930.000	Decrease by 1%
Asumsi Demografi			Demographic Assumption
Tingkat Kematian	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)		Mortality Table
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita) 10% per year up to age 25 year old and decreasing linearly 1% at age 54 year old (male) and at age 49 year old (female)		Turnover Rates
Tingkat kecacatan	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)		Disability rate
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age		Retirement Rate

21. MODAL

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 2023:

Tahun 2024

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ Number of Shares	Persentase / Percentage	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4.940.010.100	83,94%	494.001.010.000	Tn. Sabana Prawirawidjaja
Ny. Justiani Hadipranoto	297.974.000	5,06%	29.797.400.000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	89.430.900	1,52%	8.943.090.000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	88.833.700	1,51%	8.883.370.000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	468.751.300	7,97%	46.875.130.000	Public
Jumlah	5.885.000.000	100,00%	588.500.000.000	Total

21. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on March 31, 2024 dan 2023 respectively:

Tahun 2023

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ Number of Shares	Persentase / Percentage	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4.940.010.100	83,94%	494.001.010.000	Tn. Sabana Prawirawidjaja
Ny. Justiani Hadipranoto	297.974.000	5,06%	29.797.400.000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	89.430.900	1,52%	8.943.090.000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	88.833.700	1,51%	8.883.370.000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	468.751.300	7,97%	46.875.130.000	Public
Jumlah	5.885.000.000	100,00%	588.500.000.000	Total

Berikut ini adalah kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase / Pemilikan	Name
1	Hendro Hadipranoto	Direktur	89.430.900	1.52	Hendro Hadipranoto
2	Adji Andjono Purwo	Direktur	50.000	0,00%	AdjiAndjono Purwo Direktur

a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjuti permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama Indonesia masing-masing sebesar Rp 87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjadja.

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

Menyetujui pembagian dividen kepada para pemegang saham perseroan dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Saham / Shares</u>
Tn Sabana Prawirawidjaja	392.400.000.000
Tn Darmo Hadipranoto	-
Ny Justiani Hadipranoto	-
Tn Hendro Hadipranoto	-
Ny Listijani Hadipranoto	-
Jumlah	392.400.000.000

a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama Indonesia amounted to Rp 87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjadja.

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHU-AH.01.03-0159339.

b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp 450.000.000.000 (net of dividen tax) as follows:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

	<u>Tunai / Cash</u>
Tn Sabana Prawirawidjaja	-
Tn Darmo Hadipranoto	25.920.000.000
Ny Justiani Hadipranoto	20.160.000.000
Tn Hendro Hadipranoto	5.760.000.000
Ny Listijani Hadipranoto	5.760.000.000
Total	57.600.000.000

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 250.

Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 450.000.000.000. Menyetujui penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyeteroran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

- c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:

- i. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- ii. Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
 Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.
- iii Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp 100 (seratus rupiah).

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 MARET/ 2024
	(Rp)
Agio saham	203.550.000.000
Biaya emisi saham	(2.426.887.320)
Pengampunan Pajak	4.043.034.000
Jumlah	205.166.146.680

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

Increase authorized capital of the company from Rp 100.000.000.000 to Rp 2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp 50.000.000.000 to Rp 500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp 250.

So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp 450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjadja amount to Rp 57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjadja amounting to Rp 57.600.000.000 in the Company's account.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

- c. Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:

- i. The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company.
- ii. Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
 Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.
- iii Approve the nominal value of the Company's share from Rp 250 (two hundred fifty rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

22. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	31 DESEMBER/ DECEMBER 2023	
	(Rp)	
	203.550.000.000	Agio
	(2.426.887.320)	Share issuance costs
	4.043.034.000	Tax Amnesty
	205.166.146.680	Total

Additional Paid in Capital

The share premium is the excess above the nominal value of the initial share sale, with the following details:

2017			
Agio Saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share issuance cost</i>	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.	203.550.000.000 (2.426.887.320)	4.043.034.000
			205.166.146.680

*Issuance of 885,000,000
new shares through an
Initial Public Offering with
par value of Rp 100 per
share and offer price Rp
330 per share*

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp 202.151.700.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03 /2016 About Tax Amnesty. On April 3 , 2017 Company has has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp 4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp 202.151.700.

23. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

23. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Year to March 31, 2024
Sampai dengan 31 Maret 2024		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2022	(2.634.495.952)	<i>Actuarial gain on defined benefit plans for year 2022</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	-	<i>Total other comprehensive Income current year</i>
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	-	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Saldo akhir	(2.634.495.952)	<i>Ending Balance</i>
Sampai dengan 31 Desember 2023		Year to December 31, 2023
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2021	(4.093.271.452)	<i>Actuarial gain on defined benefit plans for year 2021</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	1.870.225.000	<i>Total other comprehensive Income current year</i>
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(411.449.500)	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Saldo akhir	(2.634.495.952)	<i>Ending Balance</i>

24. SALDO LABA

24. RETAINED EARNINGS

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Total	
Saldo per 1 Januari 2023	26.970.202.943	124.910.952.844	151.881.155.787	<i>Balances as of 1 January 2023</i>
Pembagian dividen tunai	-	(117.700.000.000)	(117.700.000.000)	<i>Cash dividend distribution</i>
Penambahan cadangan modal	7.210.952.844	(7.210.952.844)	-	<i>Additional capital reserve</i>
Laba tahun berjalan	-	127.426.464.539	127.426.464.539	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	34.181.155.787	127.426.464.539	161.607.620.326	<i>Balances as of 31 December 2023</i>

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Total	
Pembagian dividen tunai	-	-	-	Cash dividend distribution
Penambahan cadangan modal	-	-	-	Additional capital reserve
Laba tahun berjalan	-	19.664.119.400	19.664.119.400	Profit for the current year
Saldo 31 Desember 2023	34.181.155.787	147.090.583.939	181.271.739.726	Balance at December 31, 2023

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan membagikan dividen tunai sebesar Rp 205.975.000.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 75.947.240.459 dan dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 130.027.759.541

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 42 tanggal 21 Juni 2023 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan membagikan dividen tunai sebesar Rp 117.700.000.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 121.257.336.904 dan dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sampai dengan tahun 2022 sebesar Rp 3.653.615.940.

26. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahunnya sebagai cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Cadangan ini digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 34.181.155.787 dan Rp 26.970.202.943 dari modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 42 tanggal 21 Juni 2023 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan penggunaan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 121.257.336.904 dialokasikan sebesar Rp 7.210.952.844 sebagai dana cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan penggunaan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 100.066.615.090.000 dialokasikan sebesar Rp 24.119.374.631 sebagai dana cadangan.

25. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 103 dated 22 July 2022 made by Sitaesmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to distribute a cash dividend of Rp.205.975.000.000 from 2021 net profit of Rp.75.947.240.459 and from the unappropriated retained earnings up to 2021 of Rp 130.027.759.541.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 42 dated 21 June 2023 made by Sitaesmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to distribute a cash dividend of Rp 117.700.000.000 from 2022 net profit of Rp 121.257.336.904 and from the unappropriated retained earnings up to 2022 of Rp 3.653.615.940.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve, until such statutory reserve reaches 20% of subscribed capital. The statutory reserve shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

The balance of the appropriated retained earnings reserve of the Company as at 31 December 2023 and 2022 each amounting to Rp 34.181.155.787 and Rp 26.970.202.943 of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 42 dated 21 June 2023 made by Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to use the 2022 net profit of Rp 121.257.336.904 allocated Rp 7.210.952.844 as a reserve fund.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 103 dated 22 July 2022 made by Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to use the 2021 net profit of Rp 100.066.615.090.000 allocated Rp 24.119.374.631 as a reserve fund.

27. PENJUALAN	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
Penjualan	263.230.652.601	273.755.200.713	Sales
Retur penjualan	(2.193.866.709)	(2.413.543.161)	Sales return
Potongan Harga Penjualan	(4.196.017.851)	(1.251.160.365)	Sales Discount
Jumlah	256.840.768.041	270.090.497.187	Total

28. BEBAN POKOK PENJUALAN	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
Pemakaian bahan baku	81.034.011.625	94.135.514.522	Raw material used
Upah langsung	8.209.318.355	5.085.577.800	Direct labor
Beban pabrikasi	24.997.739.760	24.600.732.481	Factory expenses
Beban penyusutan	2.433.956.362	2.250.173.105	Depreciation expenses
Jumlah Biaya Produksi	116.675.026.102	126.071.997.908	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Persediaan awal	2.364.618.043	2.535.598.110	Beginning inventory
Persediaan akhir	(3.262.792.083)	(3.472.166.412)	Ending inventory
Beban Pokok Produksi	115.776.852.061	125.135.429.606	Cost of Goods Manufacturing
Persediaan barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	34.873.932.917	31.490.838.522	Beginning inventory
Persediaan akhir	(47.391.207.538)	(43.458.971.953)	Ending inventory
Beban Pokok Penjualan	103.259.577.441	113.167.296.175	Cost of Goods Sold

29. BEBAN USAHA	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Promosi	23.321.430.964	17.571.739.284	Promotion
Angkutan	12.475.761.312	13.122.540.670	Transportation
Sarana pemasaran	11.159.915.194	9.102.749.945	Marketing
Advertensi	8.055.411.020	7.002.471.194	Advertence
Bad stock	2.594.994.536	1.373.834.154	Bad stock
Bahan bakar	2.113.677.098	2.166.351.919	Fuel
Supply kebutuhan pemasaran	1.419.478.215	1.445.658.979	Supply marketing need
Perjalanan dinas	1.306.670.532	995.909.873	Travelling expenses
Parkir dan tol	286.151.180	252.810.205	Parking and toll
Pemeliharaan	389.381.357	299.791.147	Maintenance
Dry Ice	173.252.535	119.075.464	Dry ice
Pengepakan	6.563.688	7.600.750	Packing
Jumlah	63.302.687.631	53.460.533.585	Total

29. OPERATING EXPENSES	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	23.418.534.917	21.314.749.690	Salaries and Allowance
Sewa	24.652.749.645	14.186.541.908	Rent
Penyusutan aset tetap	16.424.035.406	15.453.168.190	Depreciation of Property plans and Equipment
Listrik dan air	2.408.601.740	2.297.712.441	Electricity and water
Cetakan dan Fotocopy	513.838.449	430.393.519	Printing and Fotocopy
Penyusutan aset hak guna	565.573.023	835.158.126	Depreciation of right of used assets
Administrasi Kantor	1.589.172.681	1.322.346.684	Office administrative
Komunikasi	589.095.256	441.929.608	Communication

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Tunjangan Karyawan Lainnya (Jamsostek)	734.903.538	729.194.688	<u>Other Employee Benefits (Jamsostek)</u>
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	301.348.061	3.989.633.176	Consultant, audit, and lawyer
Amortisasi aset tidak berwujud	-	399.165.010	Amortization intangible assets
Asuransi	292.297.071	279.764.766	Insurance
Pemeliharaan	392.711.864	457.942.359	Maintenance
Diklat	114.155.538	239.982.375	Training
Representasi dan sumbangan	29.645.690	47.741.600	Representation and donation
Lainnya	27.408.020	16.308.294	Other
Beban Imbalan Kerja (Catatan 20)	1.667.231.000	1.570.726.250	Employee Benefits Expense (Note 20)
Jumlah	73.721.301.897	64.012.458.685	Total
30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			30. OTHER INCOME (EXPENSES)
	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
<u>Pendapatan lain-lain</u>			<u>Other income</u>
Laba selisih kurs	5.490.618.602	453.666.864	Gain on foreign exchange
Pendapatan klaim	21.888.846	46.684.730	Insurance claim income
Penjualan barang sisa	370.773.573	1.407.941.611	Sales of scraps
Keuntungan penjualan aset tetap	-	205.936.014	Gain on Sale of fixed assets
Pendapatan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Income recovery allowance for impairment losses on receivables
Lain-lain	464.225.445	165.310.660	Others
Jumlah	6.347.506.467	2.279.539.879	Total
<u>Beban lain-lain</u>			<u>Other expenses</u>
Beban pajak	312.723.030	244.667.893	Tax expenses
Rugi selisih kurs	-	-	Loss on foreign exchange
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	-	-	Allowance for impairment losses on receivables (Note 5)
Kerugian penjualan aset tetap	55.230.117	-	Loss on sale of fixed assets
Lain-lain	482.849.466	259.638.045	Others
Jumlah	850.802.612	504.305.938	Total
31. PENDAPATAN KEUANGAN			31. FINANCIAL INCOME
	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
<u>Pendapatan Keuangan</u>			<u>Financial Income</u>
Jasa giro	824.769.155	1.985.251.673	Current accounts
Bunga obligasi	1.790.297.638	-	Bond Interest
Jumlah	2.615.066.793	1.985.251.673	Total
<u>Beban Keuangan</u>			<u>Financial Expenses</u>
Administrasi Bank	106.115.909	109.219.628	Bank administrative
Jumlah	718.653.246	1.876.032.045	Total
32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI			32. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
<p> Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. </p>			<p> The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2023 and 2022, as well as balances with related parties as of December 31, 2023 and 2022. </p>

	Tahun 2024/ Year 2024 (Rp)	Tahun 2023/ Year 2023 (Rp)	Persentase dari TotalAset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue		
			%	%	
<u>Piutang lain-lain</u>					<u>Other receivables</u>
Karyawan	1.051.887.343	886.807.573	0,0018	0,0011	Employee
<u>Utang usaha</u>					<u>account payable</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	232.119.339	121.646.211	0,0017	0,0041	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>					<u>General and administrative expenses</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	591.051.333	1.968.829.956	0,0020	0,0138	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

Details of relationship and type of transactions with related parties:

No	Pihak yang berelasi / <i>Related Parties</i>	Sifat berelasi Perseroan/ <i>Nature of Relationship</i>	Transaksi / <i>Transaction</i>
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ <i>Control by key personnel</i>	Penggunaan Fasilitas Bersama/ <i>Use of share Facilities</i>

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No.42 tanggal 21 Juni 2023 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notaris di Surabaya menyetujui dan menetapkan remunerasi berikut fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2023 sebesar sama dengan tahun buku 2022, atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% (Sepuluh persen) dari tahun buku 2022.

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No.42 dated 21 June 2023 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notary in Surabaya approved and determined the remuneration and other facilities and benefits for members of the Company's Board of Commissioners and Directors as a whole for the 2023 financial year equal to the 2022 financial year, or with an increase not exceeding 10% (Ten percent) from the 2022 financial year.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No.103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notaris di Surabaya menyetujui dan menetapkan remunerasi berikut fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2022 sebesar sama dengan tahun buku 2021, atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% (Sepuluh persen) dari tahun buku 2021.

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No.103 dated 22 July 2022 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notary in Surabaya approved and determined the remuneration and other facilities and benefits for members of the Company's Board of Commissioners and Directors as a whole for the 2022 financial year equal to the 2021 financial year, or with an increase not exceeding 10% (Ten percent) from the 2021 financial year.

33. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

33. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
1. Segmen Usaha			1. Business Segment
Penjualan Bersih			Net Sales
Menurut Jenis Produk			<i>Type of Product</i>
Makanan	256.840.768.041	270.090.497.187	Foods
Beban Pokok Penjualan			Cost of Goods Sold
Menurut Jenis Produk			<i>Type of Product</i>
Makanan	103.259.577.441	113.167.296.175	Foods
Hasil Segmen			Product Segment
Laba Usaha			<i>Income From Operation</i>
Makanan	22.053.904.927	41.225.442.683	Foods

	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
1. Segmen Usaha			1. Business Segment
Pendapatan (Beban) Keuangan	2.508.950.884	1.876.032.045	Financial Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	24.562.855.811	43.101.474.728	Profit Before Tax Income
Jumlah Aset	1.128.565.157.560	1.120.739.367.114	Total Assets
Jumlah Kewajiban	156.261.767.106	145.106.995.518	Total Liabilities
	31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)	31 MARET/ MARCH 2023 (Rp)	
2. Segmen Geografis			2. Geographic Segment
Penjualan Netto			Net sales
Indonesia Barat	134.240.901.348	145.478.827.629	Western Indonesia
Indonesia Timur	122.599.866.693	124.611.669.558	Eastern Indonesia
Jumlah	256.840.768.041	270.090.497.187	Total
Jumlah Aset			Total Assets
Indonesia Barat	600.967.430.253	595.744.329.267	Western Indonesia
Indonesia Timur	527.597.727.307	524.995.037.847	Eastern Indonesia
Jumlah	1.128.565.157.560	1.120.739.367.114	Total

34. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. Viacom Media Networks

Pada tanggal 1 Juli 2021 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu tentang pemberian properti lisensi (Spongebob Squarepants). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi pada pihak ketiga. Jangka waktu lisensi sampai dengan 30 September 2025, ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

b. PT Walt Disney Indonesia

Perjanjian antara PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan PT Walt Disney Indonesia dengan kode IDM207817821MVL dan nomor kontrak: 62-2100592424 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Spider-Man dan Avenger pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2021 hingga 30 Juni 2024.

Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga.

Perjanjian lain dengan kode IDM207815846DIS dan nomor kontrak 62-2100592423 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Frozen 2, Frozen, dan Disney Princess pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian ini merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2021 hingga 30 Juni 2024. Ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

c. PT Indomarco Prismatama

Berdasarkan persyaratan perdagangan tahun 2023 antara PT Indomarco Prismatama dengan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indomarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms.

34. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. Viacom Media Networks

On July 1, 2021 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York that is about the granting of licensed property (Spongebob Squarepants). Royalty rate of 5% of the sale of lisencc products to third parties. The license period is up to September 30, 2025, terms of extension or early termination are regulated in accordance with the agreement.

b. PT Walt Disney Indonesia

Agreement between PT Campina Ice Cream Industry Tbk and PT Walt Disney Indonesia with idm207817821MVL code and contract number: 62-2100592424 on licensing the use of Spider-Man and Avenger characters on products owned by PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2021 to June 30, 2024.

The 7% royalty value is calculated based on the total annual turnover to third parties.

Another agreement with idm code207815846DIS and contract number 62-2100592423 concerning the licensing of the use of Frozen 2, Frozen, and Disney Princess characters on products belonging to PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2021 to June 30, 2024. Terms of extension or early termination are regulated according to the agreement.

c. PT Indomarco Prismatama

Based on the 2023 trade terms between PT Indomarco Prismatama and PT Campina Ice Cream Industry Tbk. The Company cooperates with PT Indomarco Prismatama to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet.

- Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.
- d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.
Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.
- e. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW/0283 Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Midi Utama Indonesia. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.
Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.
- f. PT Mitra Integrasi Informatika
Berdasarkan Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Nomer 60398814, PT. Mitra Integerasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2022 sampai 30 Juni 2025.
- g. PT Matahari Putra Prima, Tbk
Berdasarkan Manual Trading Terms (Sementara) No 901/25148/TT/2022 tanggal 28 Juli 2022. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk untuk memasok produk untuk dijual kembali.
Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2023 terhitung sejak 1 Januari 2023 dan berakhir tanggal 31 Desember 2023.
Ketentuan dalam kesepakatan akan tetap berlaku meskipun telah berakhirnya periode kesepakatan sampai dengan diterbitkannya kesepakatan yang baru.
- h. PT Lion Super Indo
Berdasarkan perjanjian tanggal 30 Mei 2023. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lion Super Indo untuk memasok produk untuk dijual kembali. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2023 terhitung sejak 1 Januari 2023 dan berakhir tanggal 31 Desember 2023.
Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2023 terhitung sejak 1 Januari 2023 dan berakhir tanggal 31 Desember 2023.
- i. PT Lotte Shopping Indonesia
Berdasarkan perjanjian tanggal 2 November 2023. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lotte Shopping Indonesia untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2023 terhitung sejak 1 Januari 2023 dan berakhir tanggal 31 Desember 2023.
Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2023 terhitung sejak 1 Januari 2023 dan berakhir tanggal 31 Desember 2023.
- The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.*
- d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Based on the Trade Cooperation Agreement Number BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, in connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream IndustryTbk to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2023 to December 31, 2023.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.
- e. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Based on agreement Number:BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW/0283 In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry Tbk to PT Midi Utama Indonesia. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2023 to December 31, 2023.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.
- f. PT Mitra Integrasi Informatika
Based on Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Number 60398814, PT. Informatics Integration Partners has received and approved an order for a software license for the period 1 July 2022 to 30 June 2025.
- g. PT Matahari Putra Prima, Tbk
Based on the Manual Trading Terms (Temporary) No 901/25148/TT/2022 dated 28 July 2022. The Company is collaborating with PT Matahari Putra Prima, Tbk to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above apply to the 2023 period starting January 1, 2023 and ending December 31, 2023.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.
- h. PT Lion Super Indo
Based on the agreement dated May 30, 2023. The Company cooperates with PT Lion Super Indo to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above apply to the 2022 period starting January 1, 2023 and ending December 31, 2023.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.
- i. PT Lotte Shopping Indonesia
Based on an agreement dated November 2 2023. The Company collaborates with PT Lotte Shopping Indonesia to supply products for resale, where details of product types are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The provisions in the Trading Terms above apply for the 2023 period starting from 1 January 2023 and ending on 31 December 2023.
The provisions of the agreement will remain in effect even after the agreement period has expired until a new agreement is issued.

- j. PT. Perusahaan Gas Negara
Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Perusahaan Gas Negara dengan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk nomor PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 pada hari Kamis Tanggal 1 Maret 2018 menjelaskan kedua belah pihak bersama-sama menyepakati bahwa pelanggan setuju menggunakan Gas yang diserahkan Perusahaan Gas Negara dan Perusahaan Gas Negara bersedia menyerahkan Gas dan memenuhi kebutuhan Gas Pelanggan.
PGN akan menyerahkan gas kepada pelanggan di Titik Penyerahan yaitu Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. Harga Gas yang berlaku adalah harga PBr2. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 April 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2028, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 5 tahun dengan tetap memperhatikan kebutuhan pelanggan dan ketersediaan pasokan gas PGN.

- j. PT. Perusahaan Gas Negara
The Gas Sale and Purchase Agreement between PT Perusahaan Gas Negara and PT Campina Ice Cream Industry, Tbk number PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 on Thursday March 1 2018 explains that both parties mutually agree that the customer agrees to use Gas submitted by Perusahaan Gas Negara and Perusahaan Gas Negara is willing to hand over Gas and meet Customer Gas needs.
PGN will hand over gas to customers at the Delivery Point, namely Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. The applicable gas price is the PBr2 price. The term of this agreement is from April 1, 2018 to March 31, 2023, and is automatically extended for a period of 5 years while taking into account customer needs and the availability of PGN's gas supply.

35. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan perseroan.

Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini :

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan memiliki kebijakan kepada setiap pelanggan, seperti, mengharuskan distributor dan agen untuk memberikan uang jaminan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dapat melakukan pencairan uang jaminan pelanggan untuk menyelesaikan piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan melebihi limit kredit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena harga beberapa pembelian utamanya ditentukan dalam mata uang asing atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan dari harga acuan dalam mata uang asing seperti kuota dari pasar internasional.

Apabila terdapat pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional, maka Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing. Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing pada tingkat yang efektif untuk membatasi risiko mata uang asing.

35. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, liquidity risk. The objective of corporate risk management as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that may occur on the company's financial performance.

The Board of Directors reviews and approves policies to control each risk which are summarized below:

a. Credit Risk

The credit risk faced by the Company originates from credit extended to customers. To reduce this risk, the Company implements policies to ensure product sales to customers who can be trusted and have proven to have a good credit history. The company established a policy that all customers who wish to make purchases on credit must go through a credit verification procedure.

The company has a policy for every customer, such as requiring distributors and agents to provide a security deposit. In addition, accounts receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the possibility of bad debts.

When a customer is unable to make a payment within the given time period, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay off the overdue receivables within a predetermined period of time, the Company can disburse the customer security deposit to settle the overdue receivables. To reduce credit risk, the Company will stop sending all products to customers in the event of a late payment and exceeding the credit limit.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

The Company's reporting currency is Rupiah. The Company faces foreign exchange rate risk because the prices of certain purchases are primarily denominated in foreign currencies or the prices are significantly affected by movements in foreign currency reference prices such as quotes from international markets.

If there is a purchase in a currency other than the functional currency, the Company faces foreign currency risk. The Company maintains transactions and balances in foreign currencies at an effective level to limit foreign currency risk.

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang kemungkinan akan dihadapi Perusahaan sehubungan dengan kondisi Ekonomi global terutama pada pembelian bahan baku dan packaging. Harga bahan komoditas tersebut akan secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan yang cukup dalam tingkat yang wajar untuk menjamin kelanjutan produksi. Selain itu, Perusahaan juga dapat mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan efisiensi dan melakukan penyesuaian harga jual.

Commodity price risk

The impact of commodity price risk that the Company may face in connection with global economic conditions, especially in the purchase of raw materials and packaging. The price of these commodity materials will be directly affected by fluctuations in commodity prices and the level of demand and supply in the market. The Company's policy to minimize risks arising from fluctuations in commodity prices is to maintain a sufficient level of inventory at a reasonable level to ensure the continuation of production. In addition, the Company can also reduce this risk by increasing efficiency and adjusting selling prices.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan efisiensi secara menyeluruh atas beban operasional Perusahaan.

c. Liquidity Risk

The company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures by maintaining adequate cash and availability of funding. The Company regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continuously adjusts the balance between the sustainability of the collectibility of receivables and the overall efficiency of the Company's operating expenses.

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

d. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of December 31, 2023 and 2022:

	31 Maret, 2024 / March 31, 2024		31 Desember 2023 / Dec. 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	232.966.661.863	232.966.661.863	247.666.678.448	247.666.678.448	Cash and equivalent
Piutang usaha-Pihak ketiga	130.774.103.586	130.774.103.586	124.423.224.182	124.423.224.182	Acc. Receiv.-Third parties
Piutang lain-lain	1.051.887.343	1.051.887.343	903.153.685	903.153.685	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar	5.593.740.074	5.593.740.074	5.636.035.451	5.636.035.451	Non current financial asset
J u m l a h	370.386.392.866	370.386.392.866	378.629.091.766	378.629.091.766	Total
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
- Pihak ketiga	69.407.684.653	69.407.684.653	52.336.863.228	52.336.863.228	Third parties -
- Pihak berelasi	232.119.339	232.119.339	121.646.211	121.646.211	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	58.343.244.769	58.343.244.769	58.062.761.000	58.062.761.000	Long-term employee benefits liabilities
J u m l a h	127.983.048.761	127.983.048.761	110.521.270.439	110.521.270.439	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lainlain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang usaha tersebut dengan kas dan setara kas dan likuiditas perusahaan tetap terjaga.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

f. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The company has substantial cash and cash equivalents. This shows that the Company has the ability to pay the trade payables with cash and cash equivalents and the company's liquidity is maintained.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, sebagai berikut:

2024	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2024
Akun			Accounts
Aset :			
Jaminan	USD	28.048,00	Guarantee
Uang Muka Pembelian	USD	48.166,21	Advances for purchases
	EUR	13.979,10	Total Assets
	CNY	628.010,00	
	GBP	487,00	Investment (Bond)
Investasi (Obligasi)	USD	12.248.242,82	
Jumlah Aset		197.006.528.349	Total Assets
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	153.000,00	Trade Payables
	EUR	9.975,26	
Jumlah Liabilitas		2.596.693.340	Total Liabilities
Posisi Aset – Bersih		194.409.835.010	Assets Position - Net
<hr/>			
2023	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2023
Akun			Accounts

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of March 31, 2024 and 2023 are summarized below:

Aset :				Assets
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	27.048,00	416.971.968	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD	6.825,00	105.214.200	Advances for purchases
	EUR	3.361,50	57.614.496	
	CNY	251.199,00	545.017.678	
Investasi (Obligasi)	USD	12.248.242,82	188.818.911.313	
Jumlah Aset			189.943.729.656	Total Assets
Liabilitas:				Liability
Utang Usaha	USD	216.300,00	3.334.480.800	Trade Payables
	CNY	459.583,00	997.141.150	
Jumlah Liabilitas			4.331.621.950	Total Liabilities
Posisi Aset – Bersih			185.612.107.706	Assets Position - Net

37. TRANSAKSI NON KAS

37. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>31 MARET/ MARCH 2024 (Rp)</u>	<u>31 DESEMBER/ DECEMBER 2023 (Rp)</u>	
Perolehan aset tetap melalui :			<i>Acquisitions of property and equipment through:</i>
Utang	16.794.238.898	7.997.413.031	<i>Payable</i>
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	5.880.009.895	6.809.010.580	<i>Reclassification from advances purchased</i>
Reklasifikasi dari aset lain-lain	-	5.929.679.853	<i>Reclassification from other assets</i>

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan

Amendemen standar baru dan revisi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
2. Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
3. Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.

Pada saat laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

Effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted

Amendment standards issued, but not yet effective for the financial year beginning or after 1 January 2024 are as follows:

1. Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant
2. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current.
3. Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

As at the authorisation date of these financial statements, the is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but financial statements.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2024

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 30 April 2024